BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Sistem Pencatatan Penjualan PSB

4.1.1 Prosedur Pencatatan Penjualan PSB

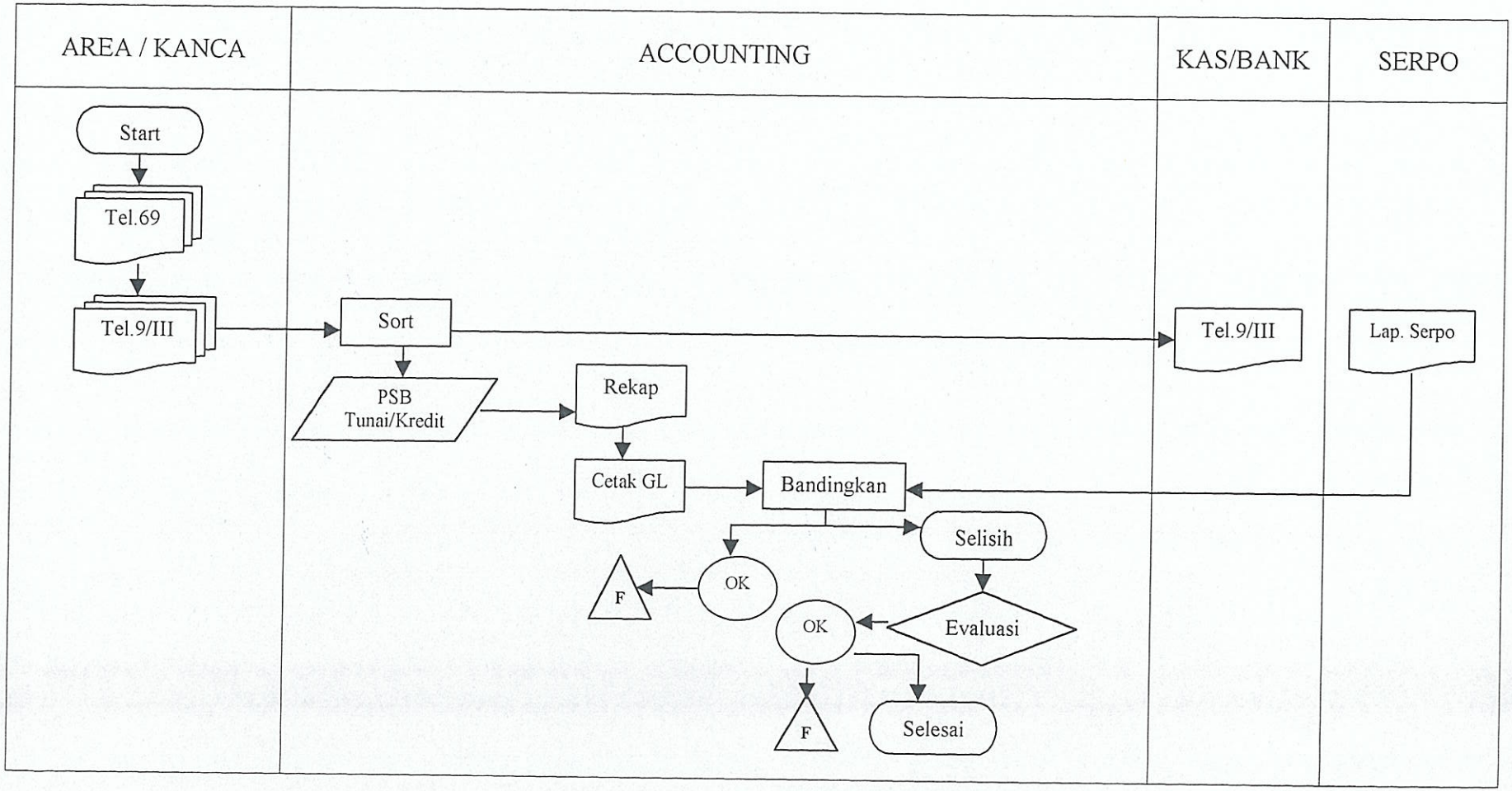
Prosedur pemasangan sambungan baru telepon oleh PT. TELKOM diperlakukan sebagai pendapatan periode pada saat terminal di pelanggan siap untuk dipergunakan. Untuk tujuan penulisan pencatatan, pengakuan pendapatan dilakukan pada saat pelanggan melakukan pembayaran ongkos pasang baru dan atau mutasi baik sebagian maupun keseluruhan dan dilakukan penyesuaian kembali pada akhir tahun sejumlah sambungan yang telah dibayar tetapi belum berfungsi. Sedangkan prosedur dari penjualan pemasangan baru oleh PT TELKOM adalah sebagai berikut :

1. Semua pelanggan yang akan memasang sambungan baru langsung mendatangi Kantor Cabang Telkom terdekat atau mendatangi petugas service point
2. Di Kantor Cabang, pelanggan membayar biaya pemasangan sambungan baru sesuai dengan tarif yang telah ditentukan, kemudian petugas mencatat transaksi tersebut di Tel. 69 (bukti penerimaan kas).
3. Setelah dicatat di modul Tel. 69 baru kemudian dipindah bukukan kedalam modul Tel. 9/III (Daftar Penerimaan pendapatan tunai secara harian) pada kolom PSB.
4. Pendapatan dari pemasangan sambungan baru bersama pendapatan lainnya yang telah dicatat di Tel. 9/III di transfer ke Bank, kemudian Tel. 69 dan Tel. 9/III dikirimkan kebagian Keuangan PT. TELKOM.

5. Kemudian oleh bagian Akuntansi dijurnal kemodul Kas / Bank pada pendapatan PSB
6. Dari modul kas dilakukan Interface kemodul GL (General Ledger), akhirnya pada laporan keuangan akan muncul pendapatan pemasangan sambungan baru dan pendapatan lainnya sesuai dengan transaksi yang terjadi dan dicatat oleh petugas Serpo (service point) sebelumnya

Flowchart prosedur penjualan pemasangan baru oleh PT Telkom :

FLOWCHART PENCATATAN PENJUALAN PSB



4.1.2 Metode Pencatatan Penjualan PSB

Mengenai metode pencatatan penjualan yang digunakan, tergantung pada jenis perusahaan itu sendiri. Ditinjau dari segi operasionalnya PT. TELKOM merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa.

Perusahaan jasa ini memiliki alat produksi yang mempunyai jaringan diberbagai daerah, kemudian jika ada pemesanan untuk pemasangan sambungan baru, baru akan diadakan transaksi. Dari sinilah terjadi penjualan baik secara tunai maupun kredit, PT. TELKOM mencatat semua transaksi secara terus menerus sedangkan untuk penentuan harga pokok pemasangan sambungan baru disesuaikan pada perkembangan keuangan di Indonesia dan daerahnya (perkotaan dan pedesaan). Maka dapat disimpulkan bahwa PT TELKOM menggunakan metode perpetual.

Metode pencatatan penjualan pemasangan sambungan baru oleh PT. TELKOM dibedakan menjadi dua seperti yang diuraikan dibawah ini :

a. Tunai

Pemasangan sambungan baru telepon dengan pola pemasaran langsung maupun pola indent yang pembayarannya diterima secara tunai sebesar tarif pemasangan sambungan baru, kemudian dicatat berdasarkan rekapitulasi penerimaan kas dan daftar PSB.

Sebagai contoh misalnya:

Pada tanggal 18 mei 1997 Bapak Hari mengajukan PSB ke PT. Telkom. Adapun biaya pemasangan sebesar Rp. 300.000, pendapatan mutasi Rp. 25.000, pendapatan sewa bulanan Rp. 18.000, kewajiban PPN Jastel Rp. 5.000

Atas penerimaan tersebut Unit Kas/Bank melakukan pencatatan dengan jurnal :

Dr. Kas/Bank	Rp.348.000	
Cr. Pendapatan Pasang Baru		Rp.300.000
Cr. Pendapatan mutasi		Rp. 25.000
Cr. Pendapatan Sewa Bulanan.		Rp. 18.000
Cr. Kewajiban PPN Jastel		Rp. 5.000

b. Kredit

Pemasangan sambungan telepon baru yang dilakukan secara kredit dengan membayar sebagian tarif PSB, dicatat berdasarkan rekapitulasi atau daftar penerimaan kas ditambah dengan informasi jumlah sambungan yang dipasarkan.

Misalnya :

Pada tanggal 9 juni 1997 PT. WANFITA mengajukan PSB untuk memperlancar proses kerjanya dengan biaya pemasangan baru sebesar Rp. 450.000, pendapatn mutasi Rp. 30.000, pendapatan sewa bulanan Rp. 20.000, kewajiban PPN Jastel Rp. 10.000

Pencatatan terhadap penerimaan secara kredit di unit kas/bank dengan jurnal :

Dr. Kas/Bank	Rp. 60.000	
Dr. PU BUMN & Swasta PSB	Rp.450.000	
Cr. Pendapatan Pasang Baru		Rp.450.000
Cr. Pendapatan Mutasi		Rp. 20.000
Cr. Pendapatan Sewa Bulanan		Rp. 30.000
Cr. Kewajiban PPN Jastel		Rp. 10.000

Pada akhir bulan, unit niaga melakukan inventarisasi terhadap jumlah sambungan telepon yang dipasarkan secara kredit, tunai, atau pola inden yang diterima pembayaran PSB-nya tetapi belum berfungsi pada periode bersangkutan.

Kemudian hasil inventarisasi diberitahukan kepada unit Akuntansi untuk dilakukan penyesuaian. Sejumlah Pendapatan pasang baru dan atau mutasi serta pendapatan sewa bulanan dialihkan menjadi pendapatan diterima dimuka.

Berdasarkan memo jurnal unit akuntansi melakukan pencatatan penyesuaian dengan jurnal

Dr. Pendapatan Pasang Baru	Rp. 450.000	
Dr. Pendapatan Mutasi	Rp. 30.000	
Dr. Pendapatan Sewa Bulanan	Rp. 20.000	
Cr. Pendapatan diterima dimuka PSB		Rp. 500.000

Pada periode akuntansi berikutnya, pendapatan diterima dimuka dialokasikan sebagai pendapatan periode berjalan sesuai dengan jumlah satuan sambungan telepon yang telah dinyatakan beroperasi oleh unit terkait.

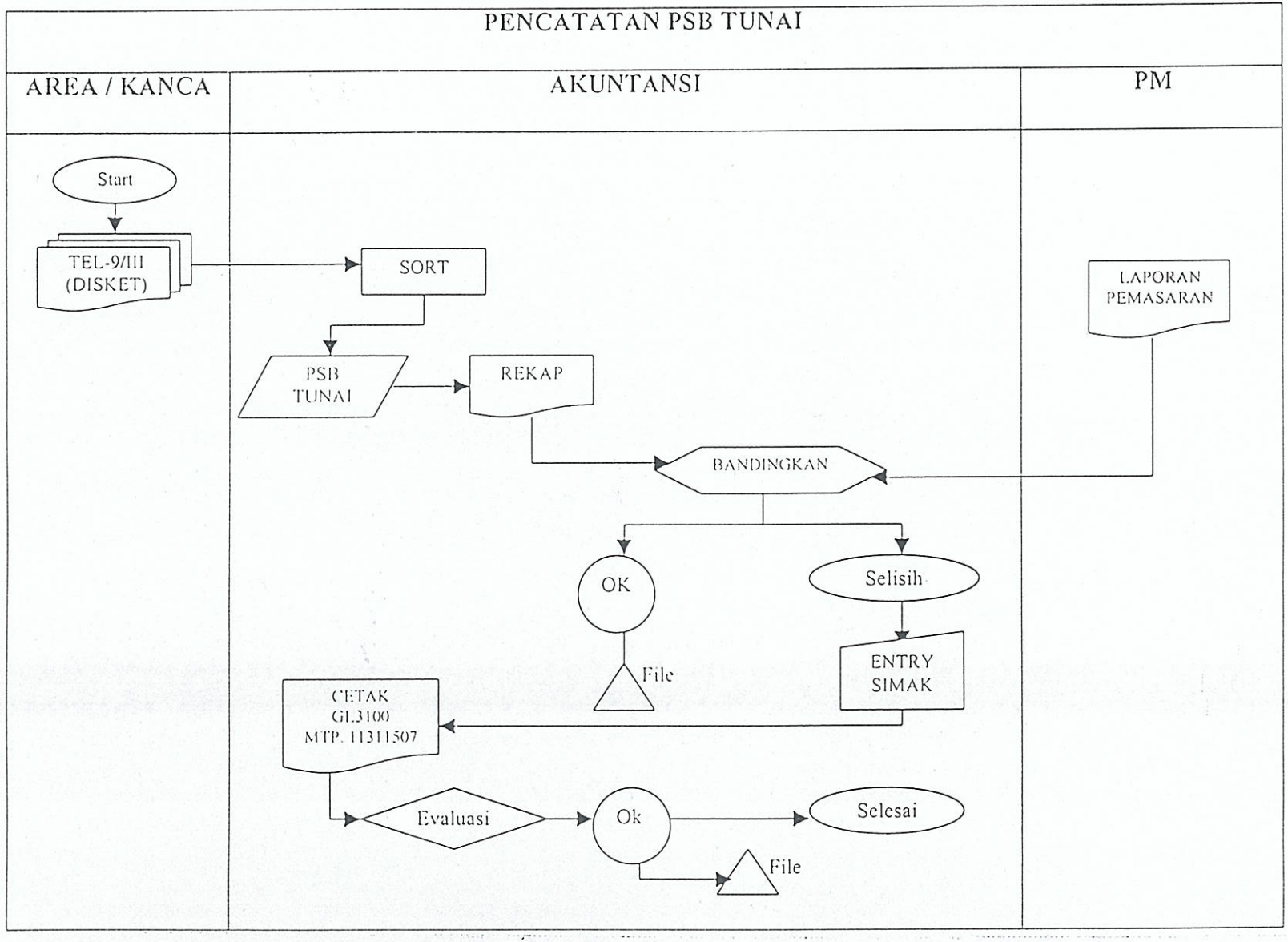
Atas dasar informasi tersebut unit akuntansi membuat memo jurnal dan melakukan pencatatan dengan jurnal

Dr. Pendapatan diterima dmuka PSB	Rp.500.000	
Cr. Pendapatan Pasang Baru		Rp. 450.000
Cr. Pendapatan Mutasi		Rp. 30.000
Cr. Pendapatan Sewa Bulanan		Rp. 20.000

Ganti rugi kepada pelanggan karena kegagalan memenuhi batas waktu pemasangan dari pola pemasaran inden dan discount harga PSB diperlakukan sebagai beban, yang disajikan sebagai pengurang pendapatan pada laporan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat disusun Flowchart Penjualan PSB Tunai sebagai berikut :

FLOWCHART


PENCATATAN PSB TUNAI
AREA / KANCA
AKUNTANSI
PM
Start
TEL-9/III
(DISKET)
SORT
PSB
TUNAI
REKAP
LAPORAN
PEMASARAN
BANDINGKAN
OK
File
Selisih
ENTRY
SIMAK
CETAK
GL3100
MTP. 11311507
Evaluasi
Ok
File
Selesai

4.2 Metode Akuntansi Pengumpulan Piutang dalam Penjualan PSB

Dalam penjualan PSB baik secara tunai maupun secara kredit pada PT. TELKOM tidak terdapat perbedaan dalam harga pemasangan. Piutang timbul karena PT. Telkom menjual PSB secara kredit, sehingga pelanggan wajib membayar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Apabila ada suatu hal sehingga pihak pelanggan tidak dapat melakukan kewajibannya sesuai dengan aturan yang ditentukan, maka pihak Telkom akan memberikan surat pemberitahuan dan memberikan keterangan kepada pelanggan. Adapun penagihan piutang usaha dari pemasangan sambungan baru dapat dilakukan dengan dua cara :

1. Disatukan dengan kuitansi bulan berjalan

   Yaitu : antara beban yang harus dibayarsetiap bulan dan cicilan PSB kuitansinya dijadikan satu.

2. Sesuai dengan perjanjian yang menyatakan akan membayar secara cash atau tunai pada bulan berikutnya

Penerimaan piutang usaha dari pelanggan dicatat pada saat penerimaan kas. Berdasarkan daftar penerimaan piutang unit kas/bank melakukan pencatatan dengan jurnal :

Dr. Kas/Bank.....

Cr. Piutang usaha.....

Cr. Piutang PSB.....

Cr. Pendapatan Denda.....

Cr. Beban Dibayar Dimuka.....

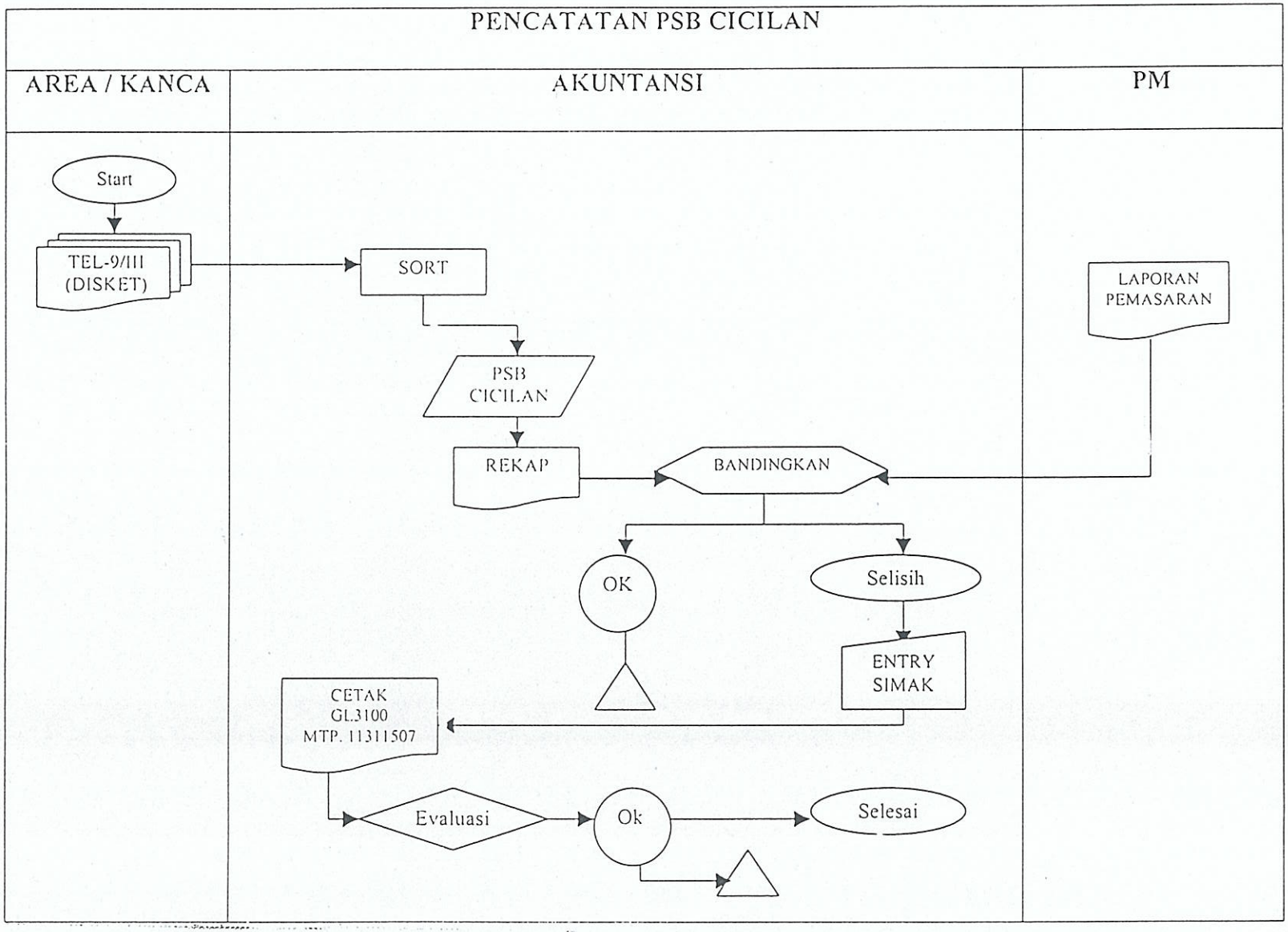
Cr. Kewajiban PPN Jastel.....

Jika piutang usaha tidak dapat dibayar sesuai perjanjian maka PT.Telkom melakukan kebijakan-kebijakan sebagai berikut :

1. Apabila pembayaran tagihan bulan ke-n di terima tanggal 21 s/d 31 bulan ke-n maka dikenakan biaya keterlambatan pembayaran tagihan PSB sebesar Rp. 5000,- yang disatukan dengan kuitansi bulan ke n + 1.
2. Apabila sampai tanggal 31 bulan ke-n belum dilunasi maka tanggal 1 s/d 31 bulan ke-n+1 sambungan telekomunikasi akan diisolir sebagian (incoming only).
3. Apabila pembayaran bulan ke-n akan dilunasi tanggal 1 s/d 31 bulan ke-n+1 maka dikenakan biaya keterlambatan tagihan PSB sebesar 2% dari seluruh tagihan dengan minimum biaya keterlambatan pembayaran tagihan sebesar Rp. 10.000,- (belum termasuk tagihan bulan ke-n+1).
4. Apabila sampai tanggal 31 bulan ke-n +1 belum dilunasi maka tanggal 1 bulan ke-n+2 sambungan telekomunikasi masih diisolir sebagian.
5. Apabila pembayaran tagihan bulan ke-n akan dilunasi tanggal 1 s/d 31 bulan ke-n+2 maka dikenakan biaya keterlambatan pembayaran tagihan PSB sebesar 2% dari seluruh tagihan yang minimum biaya keterlambatan pembayaran tagihan sebesar Rp. 15.000,- (belum termasuk tagihan bulan ke-n+1 dan ke-n+2 beserta biaya keterlambatan pembayaran tagihan PSB).
6. Apabila sampai tanggal 31 bulan ke-n+2 belum dilunasi maka tanggal 1 bulan ke-n+3 sambungan telekomunikasi akan dicabut, namun demikian tunggakan rekening jasa telekomunikasi masih tetap menjadi tanggung jawab pelanggan.

Adapun Flowchart dari penjualan PSB secara kredit / cicilan adalah sebagai berikut:

FLOWCHART


PENCATATAN PSB CICILAN
AREA / KANCA
AKUNTANSI
PM
Start
TEL-9/III
(DISKET)
SORT
PSB
CICILAN
REKAP
BANDINGKAN
LAPORAN
PEMASARAN
OK
Selisih
ENTRY
SIMAK
CETAK
GL3100
MTP. 11311507
Evaluasi
Ok
Selesai

4.3 Peranan Sistem Penjualan PSB Terhadap Persediaan Kas di Kancatel Situbondo

Penjualan pemasangan baru (PSB) berpengaruh pada penerimaan dan saldo persediaan kas. Pengaruh penjualan PSB terhadap penerimaan berbanding lurus yaitu jika penjualan pemasangan sambungan baru bertambah maka secara otomatis penerimaan pun akan bertambah, sedangkan persediaan kas tidak berpengaruh, karena PT. Telkom menganut sistem "Daily Transfer".

Yang dimaksud dengan Sistem Daily Transfer yaitu : semua penerimaan / pendapatan yang dapat menambah jumlah kas, setiap hari selalu dikirim atau ditransfer ke Kandatel (setoran harian) melalui bank yang telah ditunjuk, sehingga mengakibatkan saldo selalu nol, kecuali jika penjualan terjadi pada akhir periode maka saldo persediaan kas menjadi lebih tinggi karena belum sempat ditransfer ke rek Kandatel jember. Dari hal diatas maka dapat dicontohkan sebagai berikut :

Saldo Kas/Bank PT.Telkom Kancatel Situbondo

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Jumlah
	Saldo/Bank	0	0	0
5 Jan 97	Pendapatan PSB	Rp.450.000	-	Rp.450.000
5 Jan 97	Pendapatan Mutasi	Rp. 30.000	-	Rp.480.000
	Saldo Kas/Bank	0	0	0
7 Jan 97	Piutang PSB	-	Rp.300.000	Rp.300.000
	Saldo Kas/Bank	0	0	0

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa penyetoran uang ke Kandatel dilakukan secara harian (setoran harian) sehingga mengakibatkan saldo Kas/Bank PT.Telkom Kancatel Situbondo selalu nol.

Dengan adanya pendapatan yang berupa : pendapatan pemasangan baru, pendapatan mutasi, serta piutang pemasangan baru, yang penyetorannya dilakukan setiap hari oleh PT.Telkom Kancatel Situbondo, akan mempengaruhi penerimaan saldo Kas/Bank Kandatel, sehingga saldo Kas/Bank Kandatel akan selalu bertambah. Seperti dibawah ini :

Saldo Kas/Bank PT.Telkom Kandatel

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Jumlah
	Saldo Kas/Bank	-	-	Rp.2.500.000
5 Jan 97	Pendapatan PSB	-	Rp.450.000	Rp.2.950.000
5 Jan 97	Pendapatan Mutasi	-	Rp. 30.000	Rp.2.980.000
7 Jan 97	Piutang PSB	Rp.300.000	-	Rp.3.280.000

Dari tabel diatas dapat dilakukan pencatatan penerimaan Kas/Bank dengan jurnal sebagai berikut :

Dr Kas/Bank Rp.450.000

Cr Pendapatan PSB Rp.450.000

(Pada tanggal 5 Januari 1997)

Dr Kas/Bank Rp. 30.000

Cr Pendapatan Mutasi Rp. 30.000

(Pada tanggal 5 Januari 1997)

Jurnal untuk piutang usaha pada tanggal 7 Januari 1997 sebagai berikut :

Dr Kas/Bank Rp. 30.000

Cr Piutang usaha Rp.300.000

Berdasarkan hal – hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan pemasangan sambungan baru berpengaruh terhadap penerimaan dan saldo persediaan kas.

Artinya penerimaan pemasangan sambungan baru dapat menambah terhadap penerimaan kas, sedangkan untuk saldo persediaan kas Kancatel Situbondo akan selalu nol, karena semua pendapatan atau penerimaan yang dapat menambah jumlah kas setiap hari selalu di transfer ke Kandatel melalui bank yang ditunjuk, kecuali bila penerimaan terjadi pada akhir periode maka saldo persediaan kas menjadi lebih tinggi karena belum sempat di transfer ke Kandatel.